

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Banua Lawas

Sekolah ini pertama dibuka pada tahun 1975 dengan nama SMP Penghulu Rasyid. Nama SMP Penghulu Rasyid sendiri diambil nama seorang pejuang yang berasal dari Kalimantan Selatan beliau lahir di Telaga Itar tahun 1815, Penghulu Rasyid merupakan seorang pejuang pada masa Perang Banjar. Penghulu Rasyid tutup usia pada umur 46 tepat pada tanggal 15 Desember 1861 beliau dimakamkan di dekat Masjid Pasar Arba yang merupakan salah satu masjid tertua yang di didirikan Penghulu Abdur Rasyid bersama tokoh Masyarakat setempat. SMP Penghulu Rasyid menjadi sekolah negeri pada 14 Juli 1981 dan berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Banua Lawas. Secara lokasi SMP Negeri 1 Banua lawas berada di koordinat garis lintang: -2.322088 dan garis bujur: 115.277499 tepatnya di jl. Lapangan 17 Mei desa Banua Lawas kecamatan Banua Lawas kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Selain SMP Negeri 1 Banua Lawas pada lokasi ini juga terdapat sekolah lain seperti SDN Pasar Arba dan SMK Negeri 1 Banua, lalu disekitar daerah ini juga terdapat Puskesmas Banua Lawas dan Polsek Banua Lawas. Masyarakat di daerah ini merupakan warga asli setempat, daerah ini akan ramai setiap hari rabu karena pada hari itu dibuka pasar Arba yang di isi oleh penjual dari daerah lain dan juga daerah setempat.

2. Identitas SMP Negeri 1 Banua Lawas

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Banua Lawas
NPSN	: 30302968
Status	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: SMP
Alamat Sekolah	: Jl. 17 Mei
RT/RW	: 1 / 1
Kode Pos	: 71553
Desa	: Banua Lawas
Kecamatan	: Banua Lawas
Kabupaten	: Tabalong
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Negara	: Indonesia
Lokasi Geografis	: Lintang -2 Bujur 115
Status Kepemilikan	: Pemerintah daerah
SK Pendirian Sekolah	: 1220/O/1981
Tanggal SK Pendirian	: 1981-07-14
SK Izin Operasional	: 0220/O/1981
Tanggal SK Izin Operasional	: 1910-01-01
Akreditasi	: A
Kurikulum	: 2013
Kebutuhan Khusus Dilayani	: -
Nama Bank	: BPD KALIMANTAN SELATAN

Cabang KCP/Unit : BPD KALIMANTAN SELATAN
CABANG TANJUNG/KELUA...
Rekening Atas Nama : SMPNEGERIBANUALAWAS...
Email : smpn1banualawas@gmail.com

3. Visi dan Misi SMPN 1 Banua Lawas

a. Visi

Visi SMP Negeri 1 Banua Lawas adalah menjadi sekolah yang mengedepankan regulitas, berkarakter, unggul dalam prestasi, serta peduli dan berbudaya.

b. Misi

Misi adalah hal yang ingin diwujudkan atau dicapai yang akan dijadikan pedoman bagi organisasi atau instansi dalam menyelenggarakan aktifitasnya. Berdasarkan hal tersebut maka misi SMP Negeri 1 Banua Lawas adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong, memfasilitasi, dan meningkatkan kegiatan keagamaan agar dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka membendung pengaruh negatif budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja.
- 2) Mewujudkan kultur sekolah yang disiplin dan jujur untuk kenyamanan proses pembelajaran.

- 3) Mengoptimalkan kegiatan akademik serta program-program khusus yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya.
- 4) Memfasilitasi dan menggiatkan pengembangan bakat dan minat siswa di bidang nonakademik olahraga dan pramuka, dan beberapa cabang seni.
- 5) Mendorong dan memfasilitasi kegiatan keterampilan produktif untuk menjunjung peningkatan keterampilan siswa.
- 6) Mendorong tumbuh kembangnya semangat dan kecintaan seluruh warga sekolah untuk menjadikan kebersihan diri dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan yang utuh secara keseluruhan.

4. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan Lain Di SMPN 1 Banua Lawas

a. Keadaan Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang menjabat di SMP Negeri 1 Banua Lawas saat ini adalah bapak Abdul Rahman, M.Pd. Beliau memimpin sekolah ini dan mengalami kemajuan yang cukup pesat terbukti dengan banyaknya penghargaan yang telah didapatkan SMP Negeri 1 Banua Lawas.

b. Keadaan Guru dan Karyawan

SMP Negeri 1 Banua Lawas pada tahun 2023/2024 memiliki 14 orang tenaga pengajar. Lebih jelasnya akan dicantumkan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Data PTK di SMP Negeri 1 Banua Lawas

No.	Nama	Jabatan
1.	Abdul Rahman, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Ahmad Baikoni, S.Pd	Guru Mapel
3.	Sri Minarti, S.PI	Guru Mapel
4.	Dra.Hj.Nordianah	Guru Mapel
5.	Rahida, S.Ag	Guru Mapel
6.	Masrita, S.Pd	Guru Mapel
7.	Norul Ainiah, S.Pd.I	Guru Mapel
8.	Ridiana Zulhida, S.Pd	Guru Mapel
9.	Anang Fathurrida, S.Pd	Guru Mapel
10.	Hj. Gusti Suwarti, S.Pd	Guru Mapel
11.	Halimatus Sakdiah, S.Pd	Guru Mapel
12.	Napilatun Nisa, S.Pd	Guru Mapel
13.	Arif Maulana, S.Pd	Guru Mapel
14.	Noperma, S.E	Guru Mapel

Sumber: TU SMPN 1 Banua Lawas, 2024

c. Keadaan Siswa SMPN 1 Banua Lawas

SMP Negeri 1 Banua Lawas pada tahun ajaran 2023/2024 memiliki siswa sebanyak 138 siswa. Lebih lengkapnya akan disajikan pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Banua Lawas

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII A	25
2.	VII B	25
3.	VIII A	23
4.	VIII B	25
5.	IX A	20
6.	IX B	20
Total		138

Sumber: TU SMPN 1 Banua Lawas, 2024

d. Sarana dan Prasarana Sekolah

SMP Negeri 1 Banua Lawas Sebagian besar dibangun dengan bahan semen dan lantai keramik. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Banua Lawas

No.	Ruang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	13
2.	Perpustakaan	1
3.	Laboratorium IPA	1
4.	Laboratorium Bahasa	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang Guru	2
7.	Ruang Kepala Sekolah	1
8.	Ruang BK	1
9.	Ruang TU	1
10.	Toilet Siswa	2
11.	Toilet Guru	1
12.	Koperasi	2
13.	Lapangan Olahraga	1
14.	Taman	1
15.	Parkir Guru	2
16.	Parkir Siswa	1

Sumber: TU SMP Negeri 1 Banua Lawas, 2024

e. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Proses penelitian diberikan waktu 2 bulan yaitu dari tanggal 15 Januari 2024 sampai 15 Maret 2024. Dalam penelitian ini peneliti juga bertindak sebagai guru, materi yang dibawakan dalam penelitian adalah Persamaan Linier Satu Variabel yang dibagi dalam 4 indikator. Proses penelitian di sekolah dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan termasuk *post-test* secara tatap muka. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Ekperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Rabu, 24 Januari 2024	6 – 8	Menentukan persamaan linier satu variabel
2	Jumat, 26 Januari 2024	3 – 4	Menentukan nilai variabel pada persamaan linier satu variabel
3	Rabu, 31 Januari 2024	6 – 8	Mengubah masalah yang berkaitan dengan persamaan linier satu variabel menjadi model matematika
4	Jumat, 2 Februari 2024	3 – 4	Menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan linier satu variabel
5	Rabu, 7 Februari 2024	6 – 8	<i>Post-test</i>

Tabel 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Selasa, 23 Januari 2024	6 – 8	Menentukan persamaan linier satu variabel
2	Kamis, 25 Januari 2024	3 – 4	Menentukan nilai variabel pada persamaan linier satu variabel
3	Selasa, 30 Januari 2024	6 – 8	Mengubah masalah yang berkaitan dengan persamaan linier satu variabel menjadi model matematika
4	Kamis, 1 Februari 2024	3 – 4	Menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan linier satu variabel
5	Selasa, 6 Februari 2024	6 – 8	<i>Post-test</i>

f. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Pada penelitian ini kelas yang dipilih menjadi kelas eksperimen adalah kelas VII A. Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model *problem based learning* berbasis *outdoor learning* dalam prosesnya terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

- a) **Kegiatan Awal**, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran seperti konsep pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama yang kemudian di lanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Pada kegiatan awal ini guru juga akan memberitahukan informasi awal pembelajaran beserta dengan menginformasikan tujuan-tujuan dalam pembelajaran yang akan dibawakan dan memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif dalam pemecahan masalah.
- b) **Kegiatan Inti**, pada kegiatan inti ini guru akan mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas setelah berada di luar ruangan ini guru akan mulai memberikan penjelasan yang terkait dengan materi pembahasan. Guru membantu siswa dalam menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diberikan. Setelah memberikan penjelasan ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

bertanya tentang materi yang dibawakan. Setelah mendengar penjelasan dari guru peserta didik akan mulai mengumpulkan informasi yang ada di lingkungannya lalu membuat masalah yang telah dicontohkan. Dalam kegiatan ini guru bertugas dalam memantau kegiatan. Setelah melakukan kegiatan di luar kelas maka siswa akan mulai merencanakan dan menyiapkan hasil karya dengan bantuan guru. Kegiatan berikutnya adalah memberikan beberapa masalah sebagai penambah pemahaman peserta didik yang akan di arahkan oleh guru, hasil dari penyelesaian materi ini akan di presentasikan oleh peserta didik yang dipilih secara acak oleh guru dan ditanggapi oleh guru dan peserta didik lainnya. Kegiatan inti di akhiri dengan memberikan LKPD kepada peserta didik yang akan dikerjakan secara individu oleh peserta didik.

- c) **Kegiatan Penutup**, pada kegiatan penutup guru menanyakan kembali mengenai hal yang belum dimengerti oleh peserta didik yang dilanjutkan dengan guru memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dibahas. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan sedikit informasi mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya agar mempermudah peserta didik dalam mencari informasi sebelum pertemuan selanjutnya, dilanjutkan dengan membaca doa dan memberikan salam kepada peserta didik.

2) Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Kontrol

Pada penelitian ini kelas yang dipilih menjadi kelas kontrol adalah kelas VII B. Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model *problem based learning* dalam prosesnya terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

- a) **Kegiatan Awal**, dalam kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama yang kemudian di lanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Pada kegiatan awal ini guru juga akan memberitahukan judul pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa beserta dengan tujuan pembelajaran.
- b) **Kegiatan Inti**, pada kegiatan inti ini guru akan memberikan penjelasan yang terkait dengan materi pembahasan dengan mengaitkannya dengan masalah yang berhubungan dengan masalah sehari-hari. Setelah memberikan penjelasan ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dibawakan. Kegiatan berikutnya adalah memberikan beberapa masalah sebagai penambah pemahaman peserta didik yang akan di arahkan oleh guru, hasil dari penyelesaian materi ini akan di presentasikan oleh peserta didik yang dipilih secara acak oleh guru dan ditanggapi oleh guru dan peserta didik lainnya. Kegiatan inti di akhiri dengan memberikan LKPD kepada peserta didik yang akan dikerjakan secara individu oleh peserta didik.
- c) **Kegiatan Penutup**, pada kegiatan penutup guru menanyakan kembali mengenai hal yang belum dimengerti oleh peserta didik yang dilanjutkan dengan guru memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dibahas. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan sedikit informasi mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya agar mempermudah peserta didik dalam mencari informasi sebelum pertemuan

selanjutnya, dilanjutkan dengan membaca doa dan memberikan salam kepada peserta didik.

g. Deskripsi Hasil Tes

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil *post-test* yang diberikan sebagai proses akhir dari penelitian. *Post-test* diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yaitu model *problem based learning* berbasis *outdoor learning* pada kelas eksperimen dan model *problem based learning* pada kelas kontrol.

1) Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Post-test dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang dilakukan pada pertemuan kelima. Distribusi banyak siswa yang mengikuti *post-test* tercantum pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6 Jumlah Siswa yang Mengikuti *Posttest* Kelas Eksperimen

Data	Kelas Eksperimen
<i>Post-test</i>	25 siswa
Banyak siswa	25 siswa

Dari tabel tersebut bisa diketahui bahwa pengambilan nilai *post-test* diikuti oleh 25 orang siswa kelas eksperimen atau 100% siswa mengikuti *post-test*. Adapun ringkasan hasil *post-test* tercantum pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Deskripsi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Mean	Standar Deviasi	Varian	Skor Minimum	Skor Maksimum
87,68	9,564	91,477	67	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil post-test siswa kelas eksperimen diperoleh rata-ratanya yaitu 87,68, standar deviasi yaitu 9,564, varian sebesar 91,477, skor terendahnya yaitu 67, dan skor tertinggi yaitu 100.

Tabel 4.8 distribusi frekuensi hasil *posttest* kelas eksperimen

Nilai	Kualifikasi	F	%
85,00 – 100	Sangat baik	16	64%
70,00 – 84,99	Baik	8	32%
55,00 – 69,99	Cukup	1	4%
40,00 – 54,99	Kurang	0	0
0 – 39,99	Sangat kurang	0	0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat kita lihat pada tabel distribusi frekuensi hasil *post-test* siswa kelas eksperimen terdapat 16 orang siswa atau 64% pada kualifikasi sangat baik, 8 orang siswa atau 32% pada kualifikasi baik, dan 1 orang siswa atau 4% dengan kualifikasi cukup.

2) Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Post-test dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas kontrol yang dilakukan pada pertemuan kelima. Distribusi banyak siswa yang mengikuti post-test tercantum pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes Kelas Kontrol

Data	Kelas Kontrol
<i>Post-test</i>	25 siswa
Banyak siswa	25 siswa

Dari tabel tersebut bisa diketahui bahwa pengambilan nilai *post-test* diikuti oleh 25 orang siswa kelas kontrol atau 100% siswa mengikuti *post-test*. Adapun ringkasan hasil *post-test* tercantum pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4. 10 Deskripsi Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Mean	Standar Deviasi	Varian	Skor Minimum	Skor Maksimum
78,68	10,074	101,477	56	100

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil post-test siswa kelas kontrol diperoleh rata-ratanya yaitu 78,68, standar deviasi yaitu 10,074, varian sebesar 101,477, skor terendahnya yaitu 56, dan skor tertinggi yaitu 100.

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	F	%
85,00 – 100	Sangat baik	6	24%
70,00 – 84,99	Baik	15	60%
55,00 – 69,99	Cukup	4	16%
40,00 – 54,99	Kurang	0	0
0 – 39,99	Sangat kurang	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat pada tabel distribusi frekuensi hasil *post-test* siswa kelas kontrol terdapat 6 orang siswa atau 24% pada kualifikasi sangat baik, 15 orang siswa atau 60% pada kualifikasi baik, dan 4 orang siswa atau 16% dengan kualifikasi cukup.

h. Uji beda Hasil Tes Siswa

Data dari hasil *post-test* (tes akhir) yang merupakan hasil belajar siswa yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tercantum pada tabel 4.18 dibawah ini.

Tabel 4.12 Deskripsi Hasil Tes

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai maksimum	100	100
Nilai minimum	67	56
Rata-rata	87,68	78,68
Standar deviasi	9,564	10,074

Dari tabel yang disajikan dapat diketahui bahwa hasil tes belajar matematika siswa di kelas eksperimen nilai maksimum yaitu 100, nilai minimum yaitu 67, rata-rata yang didapatkan adalah 87,68, dan standar deviasi 9,564. Pada kelas kontrol didapatkan nilai maksimum yaitu 100, nilai minimum yaitu 56, rata-rata yang didapatkan adalah 78,68, dan standar deviasi yaitu 10,074.

1) Hasil Uji Prasyarat Data Penelitian

a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil uji normalitas tes akhir

	Eksperimen	Kontrol
N	25	25
Taraf signifikasikan	0,064	0,158
α	0,05	0,05
Ketentuan	Taraf signifikasi > 0,05	Taraf signifikasi > 0,05
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen yaitu $0,064 > 0,05$ yang dapat kita simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk kelas kontrol didapatkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,158 > 0,05$ yang dapat kita simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel 4.14 Uji Homogenitas Hasil Tes Akhir

Kelas	Sig.	α	Kesimpulan
Eksperimen	0,866	0,05	Homogen
Kontrol			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan $0,866 > \alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes siswa di kedua kelas bersifat homogen.

2) Hasil Uji Hipotesis Analisis Data Penelitian

a) Hasil Uji independent sample T-Test

Data yang memenuhi prasyarat yaitu berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan yaitu uji t. Pada penelitian ini uji t yang digunakan yaitu *Uji Independent Sample T-Test*, karena data pada penelitian ini tidak berpasangan atau dua kelompok bebas. Pengujian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada model *problem based learning* berbasis *outdoor learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi persamaan linier satu variabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banua Lawas. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *software IBM SPSS 29*, nilai Sig.(2 tailed) diperoleh sebesar 0,02 yang artinya nilai Sig.(2 tailed) $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, bisa kita ambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes akhir hasil belajar siswa matematika yang berarti terdapat pengaruh pada model *problem based learning* berbasis *outdoor learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi persamaan linier satu variabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banua Lawas.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data *post-test* hasil belajar siswa yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, dapat kita lihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mengenai penggunaan model *problem based learning* berbasis *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi persamaan linier satu variabel. Pada *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, didapatkan rata-rata nilai 87,68 pada kelas eksperimen dan didapatkan rata-rata nilai 78,68 untuk kelas kontrol. Dari hasil *post-test* kedua kelas didapatkan selisih rata-rata nilai *post-test* yaitu 9 poin yang memperlihatkan bahwa adanya perbedaan yang artinya penggunaan model *problem based learning* berbasis *outdoor learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada uji *independent sample t-test* juga memperlihatkan nilai *Sign.(2-tailed)* diperoleh sebesar 0,02 yang artinya nilai *Sig.(2 tailed) < 0,05* maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, bisa kita ambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes akhir hasil belajar siswa matematika yang berarti terdapat pengaruh pada model *problem based learning* (PBL) berbasis *outdoor learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi persamaan linier satu variabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banua Lawas.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian dari Nuraripa Seno pada tahun 2016 yang menunjukkan hasil penelitian pembelajaran berbasis *outdoor learning* dinyatakan dapat menarik perhatian siswa dalam proses mengajar dan berdampak pada hasil belajar siswa dilihat dari perbedaan pada nilai pretest dan

posttest peserta didik.⁶⁴ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Galuh Maulidiyahwanti, dkk., dimana pada penelitiannya didapatkan bahwa model PBL yang dipadukan dengan outdoor learning secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mendorong siswa dalam berpikir tingkat tinggi.⁶⁵

Pada proses pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa 64% dari siswa pada kelas eksperimen memiliki hasil belajar dengan kategori sangat baik yang dilihat dari hasil *post-test* yang diberikan kepada siswa. Jika kita bandingkan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model *problem based learning* berbasis *outdoor learning* dan kelas kontrol yang hanya menggunakan model *problem based learning* terdapat perbedaan yang signifikan dari keduanya. Perbedaan ini dikarenakan adanya perbedaan cara mengajar pada kedua kelas tersebut, pada kelas eksperimen kegiatan pembelajaran dipadukan dengan *outdoor learning* dimana siswa diajak untuk belajar diluar kelas tidak hanya berada di dalam ruangan saja dan pada kelas kontrol siswa melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja, yang menjadi persamaan dari keduanya adalah sama-sama menggunakan model *problem based learning* pada pembelajarannya. Saat proses penelitian berlangsung, awalnya siswa yang diberikan perlakuan model *problem based learning* berbasis *outdoor learning* terlihat malu untuk bertanya, mengutarakan pendapat, ataupun maju untuk menyelesaikan masalah yang diberikan di papan tulis. Setiap pertemuan yang dilakukan peneliti berusaha untuk mendekati peserta didik agar mereka lebih berani untuk aktif dalam kegiatan

⁶⁴ Seno, "Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP PMDS Putra Palopo," 1.

⁶⁵ Maulidiyahwanti dan Amirudin, "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA," 99.

pembelajaran, tetapi dengan adanya pembelajaran diluar kelas sangat membantu peneliti untuk memberikan kesan nyaman dan tidak membosankan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen. Kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol terlihat dari nilai rata-rata kedua kelasnya. Hasil penelitian juga sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model *problem based learning* berbasis *outdoor learning* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hanya menggunakan model *problem based learning*. Hasil belajar siswa yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ini membuktikan bahwa model *problem based learning* berbasis *outdoor learning* memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Banua Lawas.